

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI MIN Bangkal 1 Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II tahun pelajaran 2013/2014. MIN Bangkal 1 merupakan sekolah madrasah yang sudah lama berdiri dengan NSS.11163116001. Lokasi sekolah terletak di jalan Raya Bangkal desa Bangkal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Wilayah di mana MIN Bangkal 1 terletak merupakan daerah dataran tinggi yang banyak terdapat perkebunan karet. Masyarakatnya sebagian besar komunitas suku Banjar dan tingkat sosial ekonomi menengah kebawah dengan rata-rata mata pencaharian penduduknya sebagai petani, buruh dan pedagang.

MIN Bangkal 1 mempunyai ruang 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru dan kepala sekolah dan 1 ruang ruang tamu,1 ruang perpustakaan, rumah dinas guru dan tempat parkir. Jumlah siswa MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong untuk tahun pelajaran 2013/2014 secara keseluruhan berdasarkan laporan bulan Mei 2014 berjumlah sebanyak 69 orang siswa.

Tabel 1. Daftar Rekapitulasi Keadaan Murid MIN Bangkal 1 T.A 2013/2014

Banyak Murid / Ruang Kelas Bulan Mei 2014														Jumlah Total
I		II		III		IV		V		VI		Jumlah		
1 kelas		1 kelas		1 kelas		1 kelas		1 kelas		1 kelas		6 kelas		
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
10	4	7	5	6	5	5	7	8	2	3	7	39	30	69

-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	4	7	5	6	5	5	7	8	2	3	7	39	30	69
14		12		11		12		10		10				69

Subjek untuk tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI MIN Bangkal 1 yang jumlah siswanya yaitu berjumlah 10 orang siswa, dengan 3 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Di kelas VI tempat dilaksanakannya tindakan untuk prasarana terdapat 10 kursi dan meja siswa, 1 meja dan kursi guru, 1 buah lemari buku, 1 buah papan tulis, 1 buah papan absen siswa dan beberapa buah alat peraga serta beberapa lembar gambar lukisan.

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MIN Bangkal 1 Kecamatan Halong adalah 11 orang pegawai. Pegawai atau guru yang bertugas di MIN Bangkal 1 diketahui 5 orang sudah berstatus PNS, sedangkan 6 orang lagi Guru Honor (GTT). Guru umum 5 orang, guru bidang studi 4 orang, 1 orang staf TU, 1 orang kepala sekolah.

Tabel 2. Keadaan Guru MIN Bangkal 1 Halong berdasarkan Jabatan, Jenis Kelamin, dan Mata Pelajaran.

No	Nama	Jabatan	L/P	Mata Pelajaran
1	Mahdan,S.Pd.I	Kep-Sek	L	IPA
2	Norhidayah,S.Pd.I	Guru/Bendahara	P	IPA/PKN
3	Nispawati,S.Pd.I	GT	P	Bahasa Indonesia
4	Risnawati,A.Ma	GT	P	Akidah Akhlak
5	Siti Habibah, A.Ma	GT	P	Fiqih
6	Suryanengsih	GTT	P	Matematika
7	M. Rilah,S.Pd.I	GTT	L	Penjaskes
8	Rasyidatulfatiah	GTT	P	Al Qur'an Hadist
9	Norhayati	GTT	P	Bahasa Arab
10	Norlina	GTT	P	Bahasa Inggris
11	Ramzul Islami	GTT	L	Staf Tata Usaha

B. Kegiatan Tindakan Kelas

Kegiatan ini meliputi :

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dengan 1 kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang “ penyusunan percakapan ”.standar kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu menyusun percakapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, dengan kompetensi dasar menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Langkah – langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan (*planning*)
 - 1) Guru mulai mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Guru mencoba menganalisis dan merumuskan masalah yang mungkin muncul saat pembelajaran berlangsung.
 - 3) Guru merancang model pembelajaran menggunakan metode drill (latihan siap)
 - 4) Guru membuat LKS, alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, angket dan pedoman observasi.
 - 5) Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai penerapan metode drill (latihan siap), terutama langkah-langkah kegiatan kelompok belajar siswa.

- 6) Membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Setiap kelompok belajar dibentuk secara heterogen; baik dari jenis kelamin, ras, suku bangsa dan tingkat kecerdasannya.
 - 7) Guru merencanakan tugas kelompok tentang topic/materi menyusun percakapan, dimana setiap kelompok mendapatkan tugas untuk berdialog dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Tahap Melakukan Tindakan (Acting)
- 1) Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - 2) Guru menerapkan model pembelajaran menggunakan metode drill (latihan siap) pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui kerja kelompok.
 - 3) Para pengamat (teman sejawat dan kepala sekolah) melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
 - 4) Peneliti dan pengamat memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
 - 5) Pada saat melakukan tahap awal, guru belum dapat mengantisipasi kendala dan menetapkan solusi tindakan pembelajaran.
 - 6) Peneliti, pengamat (teman sejawat maupun kepala sekolah) dan guru melakukan diskusi untuk rencana observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun percakapan.

- 7) Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan langkah-langkah metode drill (latihan siap) yang dilakukan guru.
- 8) Peneliti dan para pengamat mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode drill (latihan siap).
- 9) Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikann pembelajaran dengan metode drill (latihan siap) berikutnya.

Adapun kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru Memberi salam
 - b) Presensi siswa
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Standar kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran adalah siswa mampu berdialog menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.
 - d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
 - e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.

- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mempersiapkan sebuah percakapan lengkap dengan uraian maksud dan tujuannya.
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar 2 kelompok dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Kelompok siswa dibentuk secara heterogen dari segi jenis kelamin, suku, ras dan tingkat kecerdasannya.
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
- d) Guru melatih masing-masing kelompok dan meminta siswa dalam kelompok mengulangi percakapan yang disampaikan sesuai petunjuk yang diberikan.
- e) Guru melatih siswa secara perorangan untuk membacakan percakapan bergiliran.
- f) Guru memulai percakapan agar murid mampu berbicara secara individu.
- g) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari percakapan yang dipelajarinya.

- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru melakukan post tes berupa bacaan kepada siswa.
 - b) Memberikan penghargaan kelompok yang mendapatkan skor tinggi.
 - c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan.
 - d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
 - e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- c. Tahap Mengamati (*observation*)
 - 1) Melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk rencana observasi
 - 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode drill (latihan siap) yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran
 - 3) Mencatat setiap kegiatan yang terjadi saat penerapan metode drill (latihan siap)
 - 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.
- d. Tahap refleksi (*Reflection*)
 - 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi

- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode drill (latihan siap) dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- 3) Melakukan refleksi terhadap penerapan metode-metode drill (latihan siap)
- 4) Melakukan refleksi terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia, mengevaluasi kekurangan dan kelemahan siswa dan berupaya untuk memperbaikinya.

2. Siklus Kedua

Tahap Refleksi/ Siklus II meliputi :

- a. Tahap Perencanaan (Planning)
 - 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya
 - 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
 - 3) Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I
- b. Tahap Melakukan Tindakan
 - 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru Memberi Salam
 - b) Presensi Siswa
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Standar kompetensi yang ingin dicapai setelah

pembelajaran adalah siswa mampu berdialog menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mempersiapkan sebuah percakapan lengkap dengan uraian maksud dan tujuannya.
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar 5 kelompok dan 1 kelompok terdiri atas 2 orang siswa. Kelompok siswa dibentuk secara heterogen dari segi jenis kelamin, suku, ras dan tingkat kecerdasannya.
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
- d) Guru melatih masing-masing kelompok dan meminta siswa dalam kelompok mengulangi percakapan yang disampaikan sesuai petunjuk yang diberikan.

- e) Guru melatih siswa secara perorangan untuk membacakan percakapan bergiliran.
 - f) Guru mengulangi percakapan agar murid mampu berbicara secara individu.
 - g) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari percakapan yang dipelajarinya
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru melakukan post tes berupa bacaan kepada siswa.
 - b) Memberikan penghargaan kelompok yang mendapatkan skor tinggi.
 - c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan.
 - d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
 - e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- c. Pengamatan (*Obsevation*)
- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode drill (latihan siap) dengan kerja kelompok
 - 2) Mencatat perubahan yang terjadi
 - 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi suatu pembelajaran dan memberikan balikan.
- d. Refleksi (*Reflection*)
- 1) Merefleksi proses pembelajaran menggunakan dengan kerja kelompok

- 2) Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan metode drill (latihan siap) dnegan kerja kelompok
- 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini baik siklus pertama maupun siklus kedua terarah untuk melihat sejauh mana efektifitas penggunaan metode drill (latihan siap) dalam meningkatkan proses pembelajaran, keaktifan, hasil belajar dan kemampuan membaca dan berdialog menggunakan bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN Bangkal 1 Halong Kab. Balangan tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dan evaluasi. Dari hasil data yang dicapai guru dan siswa selanjutnya menjadi acuan refleksi guna perbaikan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya sesuai kepentingan penelitian.
- 4) Peneliti dan guru memberikan rekomendasi terhadap hasil akhir tindakan kelas yang dilakukan

Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah :

- 1) Siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas, hasil belajar dan kemampuan membaca dan berdialog dalam Bahasa Indonesia meningkat setelah pembelajaran menggunakan metode drill (latihan siap). Siswa selalu sudah siap bekerjasama dan berkolaborasi antar sesama untuk meningkatkan

kemampuan berdialog dalam Bahasa Indonesia guna tercapainya tujuan pembelajaran.

- 2) Guru telah memiliki kemampuan merancang dan menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan siap), khususnya materi “menyusun percakapan” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ada kemamuan guru untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan siap), pada materi pelajaran lainnya. Hal ini tentu disesuaikan dengan materi yang dikembangkan dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

C. Penerapan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I (Satu)

a. Persiapan

Pada pertemuan tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran adalah siswa mampu menyusun percakapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, dengan kompetensi dasar menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penugasan materi tersebut
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal

- a) Guru Memberi Salam
- b) Presensi Siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Standar kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran adalah siswa mampu berdialog menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.
- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mempersiapkan sebuah percakapan lengkap dengan uraian maksud dan tujuannya.
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar 2 kelompok dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Kelompok siswa dibentuk secara heterogen dari segi jenis kelamin, suku, ras dan tingkat kecerdasannya.
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
- d) Guru melatih masing-masing kelompok dan meminta siswa dalam kelompok mengulangi percakapan yang disampaikan sesuai petunjuk yang diberikan.
- e) Guru melatih siswa secara perorangan untuk membacakan percakapan bergiliran.
- f) Guru mengulangi percakapan agar murid mampu berbicara secara individu.
- g) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari percakapan yang dipelajarinya

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan post tes berupa bacaan kepada siswa.
- b) Memberikan penghargaan kelompok yang mendapatkan skor tinggi.

- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi 3 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada Siklus I pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode drill (latihan siap) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas menunjukkan :

Tabel 1 : OBSERVASI KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
3	Memeriksa kesiapan siswa					
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan					
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi					
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar					
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar					
10	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode drill					
11	Membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran					
12	Mengorganisasikan siswa untuk melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan metode drill					
13	Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa					
	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan					
B	Pendekatan /Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode drill					

16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran				
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
18	Menunjukkan penguasaan metode				
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				
20	Membimbing siswa secara individu dan kelompok				
21	Menguasai kelas				
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
C	Penggunaan sumber belajr/media pembelajaran				
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
28	Menghasilkan pesan yang menarik				
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan Memelihara keterlibatan siswa				
29	Menumbuhkan pasrtisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
31	Menumbuhkan keceriaan, aprsiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				
E	Penilaian proses dan hasil belajar				
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran				
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
F	Penggunaan bahasa				
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar sesuai materi yang dikembangkan				
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR				
36	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)				
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa				
38	Memberikan penghargaan				
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan Kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan				
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam				
	Total Skor		96	20	20
	Jumlah		136		

	keterangan	Skor nilai
1)	= sangat tidak baik	23 – 42
2)	= tidak baik	43 – 61
3)	= sedang	62 – 80

- | | | |
|----|---------------|----------|
| 4) | = baik | 80 – 90 |
| 5) | = sangat baik | 91 - 100 |

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{136}{200} \times 100 = 68 ; \text{klasifikasi sedang}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambar bahwa PBM yang dikelola guru belum berjalan sesuai rencana. Alokasi waktu belum mampu dipergunakan secara efektif dan efisien. Siswa masih cenderung membaca dan berdialog tanpa mempertimbangkan waktu yang tersedia. Tidak terbangun kolaborasi antar siswa dalam kelompok untuk kemajuan berbicara. Siswa nampak tidak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Penguasaan guru terhadap metode pembelajaran masih harus ditingkatkan. Pesan yang disampaikan guru belum mampu dimaknai secara tepat oleh siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan siap) yang dikelola guru belum mampu membangun suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilaksanakan termasuk dalam klasifikasi sedang.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan siap), berdasarkan observasi dari teman sejawat dalam pelaksanaan pembelajaran 3 x 35 menit, keaktifan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2 : OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Menjawab pertanyaan guru					
3	Mengajukan pertanyaan					
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar					
6	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru					
7	Melakukan kerja kelompok sesuai alokasi waktu					
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
10	Menyimpulkan hasil					
	Total Skor			24	8	
	Jumlah			32		

	keterangan	Skor nilai
1)	= sangat tidak baik	23 – 42
2)	= tidak baik	43 – 61
3)	= sedang	62 – 80
4)	= baik	80 – 90
5)	= sangat baik	91 - 100

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{32}{50} \times 100 = 64 \text{ klasifikas ssedang}$$

Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih belum menunjukkan keaktifan dalam belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode drill (latihan siap) tergolong baru bagi anak sehingga mereka belum terbiasa dengan metodologi pembelajaran tertentu. Siswa juga masih belum mampu bekerjasama dalam kelompoknya.

Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah). Hal ini didasarkan kepada hasil pengamatan terhadap kreatifitas dan keaktifan siswa dalam berbicara. Suasana pembelajaran nampak masih kurang kondusif, sepi dan kurang bergairah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode drill (latihan siap) pada siklus I termasuk dalam klasifikasi sedang.

3) Observasi Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Indonesia

Kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia menggunakan metode drill (latihan siap), berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran 3 x 35 menit, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4 : KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mengetahui cara berbahasa Indonesia yang baik					
2	Mampu menyusun percakapan yang baik					
3	Mampu menjawab atau berdialog dengan teman					
4	Memahami pentingnya berbahasa Indonesia					
5	Mampu menunjukkan kesalahan ketika berbicara bahasa Indonesia dengan teman					
6	Membacakan percakapan dengan lancar					
	Total Skor			12	8	
	Jumlah	20				

	keterangan	Skor nilai
1)	= sangat tidak baik	23 – 42
2)	= tidak baik	43 – 61
3)	= sedang	62 – 80
4)	= baik	80 – 90
5)	= sangat baik	91 - 100

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{20}{30} \times 100 = 66 \text{ klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan penilaian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia menggunakan metode drill (latihan siap) termasuk dalam klasifikasi sedang.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ketika dilaksanakan praktek berbicara secara bersama-sama dalam kelompoknya, siswa Nampak mampu membacanya dengan benar. Hal ini dikarenakan di dalam setiap kelompok terdapat siswa yang sudah mampu berbicara bahasa Indonesia. Namun ketika guru mencoba meminta siswa untuk melanjutkan percakapan yang diberikan Nampak hanya beberapa siswa yang mampu berbicara bahasa Indonesia, sebagian besar hanya bisa berbahasa daerah.

Ketika praktek berbicara bahasa Indonesia dilakukan secara perorangan, berdasarkan observasi menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang masih belum mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar. Setelah mengulang beberapa kali siswa baru nampak mulai mampu berbicara bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat banyak kesalahan.

Siswa nampak berusaha berbicara bahasa Indonesia secara perorangan, belum terjalin kerjasama dan kolaborasi antar siswa. Siswa yang mampu nampak masih belum tergerak untuk membimbing temannya yang belum mampu berbicara bahasa Indonesia. Atas dasar kenyataan di lapangan dan untuk meningkatkan

kemampuan berbicara bahasa Indonesia tindakna siklus I dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II (Dua)

a. Persiapan

- 1) Menyusun Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran adalah siswa mampu menyusun percakapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, dengan kompetensi dasar menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evasluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Tahap Melakukan Tindakan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberi Guru Memberi Salam
- b) Presensi Siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Standar kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran adalah siswa mampu berdialog menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

- d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode Tanya jawab dan pemberian tugas.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mempersiapkan sebuah percakapan lengkap dengan uraian maksud dan tujuannya.
- b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar 2 kelompok dan 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Kelompok siswa dibentuk secara heterogen dari segi jenis kelamin, suku, ras dan tingkat kecerdasannya.
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
- d) Guru melatih masing-masing kelompok dan meminta siswa dalam kelompok mengulaingi percakapan yang disampaikan sesuai petunjuk yang diberikan.
- e) Guru melatih siswa secara perorangan untuk membacakan percakapan bergiliran.

- f) Guru mengulangi percakapan agar murid mampu berbicara secara individu.
- g) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari percakapan yang dipelajarinya

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan post tes berupa bacaan kepada siswa.
- b) Memberikan penghargaan kelompok yang mendapatkan skor tinggi.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 3 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13 : OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
3	Memeriksa kesiapan siswa					
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan					
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi					
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					

A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar					
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar					
10	Memberi petunjuk cara belajar dengan metode drill					
11	Membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran					
12	Mengorganisasikan siswa untuk melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan metode drill					
13	Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa					
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan					
B	Pendekatan /Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode drill					
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran					
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
18	Menunjukkan penguasaan metode					
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					
20	Membimbing siswa secara individu dan kelompok					
21	Menguasai kelas					
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
C	Penggunaan sumber belajr/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien					
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
28	Menghasilkan pesan yang menarik					
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan Memelihara keterlibatan siswa					
29	Menumbuhkan pasrtisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa					
31	Menumbuhkan keceriaan, aprsiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran					
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar sesuai materi yang dikembangkan					
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					

III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)					
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa					
38	Memberikan penghargaan					
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan					
	Kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan					
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam					
	Total Skor				64	120
	Jumlah				184	

	keterangan	Skor nilai
1)	= sangat tidak baik	23 – 42
2)	= tidak baik	43 – 61
3)	= sedang	62 – 80
4)	= baik	80 – 90
5)	= sangat baik	91 - 100

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{200} \times 100 = \frac{184}{200} \times 100 = 92, \text{klasifikasi :sangat baik}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Guru telah mampu menjadikan dirinya sebagai model dalam bidangnya.

Penerapan metode drill (latihan siap) telah mampu membangun rasa kebersamaan, kolaborasi antar siswa dan kolaborasi antara guru dengan siswa. Hal ini berdampak pada terciptanya suasana pembelajaran yang efektif, kondusif dan

nyaman bagi siswa dalam upaya membangun masyarakat belajar yang aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajarana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berhasil dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan drill dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14 : OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Menjawab pertanyaan guru					
3	Mengajukan pertanyaan					
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar					
6	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru					
7	Melakukan kerja kelompok sesuai alokasi waktu					
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
10	Menyimpulkan hasil					
	Total Skor				12	35
	Jumlah	47				

	keterangan	Skor nilai
1)	= sangat tidak aktif	23 – 42
2)	= tidak aktif	43 – 61
3)	= sedang	62 – 80
4)	= aktif	80 – 90
5)	= sangat aktif	91 - 100

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} = \frac{47}{50} \times 100 = 94, \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat aktif. Pembelajaran yang dikelola guru dengan menerapkan metode drill sudah dipahami dengan baik oleh siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lancar, efektif dan kondusif. Dengan keaktifan siswa yang tinggi diyakini pemahaman siswa yang merupakan hasil belajarnya akan mampu dicapai secara optimal.

Berdasarkan nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang telah mencapai 10 dapat disimpulkan bahwa siswa telah mampu menjadi pembelajar aktif yang mandiri. Kolaborasi antar siswa dan antar kelompok telah mampu dijalin dengan sangat baik. Siswa nampak aktif belajar mandiri, saling bertanya dan memberikan informasi tentang materi yang dikembangkan.

Siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi telah mampu menjalin kebersamaan dengan siswa lain. Kolaborasi antar siswa terbangun secara kondusif sebagai masyarakat belajar yang mampu belajar bersama-sama untuk kepentingan bersama. Guru telah mampu membangun kebersamaan antar siswa, saling menghargai, bekerjasama dan berkolaborasi secara aktif untuk saling membantu, saling mengisi dalam belajar.

Aktivitas belajar bersama untuk kepentingan sesama mampu menggerakkan seluruh siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan telah tumbuhnya kesadaran siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Siswa sadar bahwa belajar adalah untuk kepentingan mereka sendiri.

3) Observasi Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia

Kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia menggunakan metode drill (latihan siap), berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran 3 x 35 menit, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 16 : Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mengetahui cara berbahasa Indonesia yang baik					
2	Mampu menyusun percakapan yang baik					
3	Mampu menjawab atau berdialog dengan teman					
4	Memahami pentingnya berbahasa Indonesia					
5	Mampu menunjukkan kesalahan ketika berbicara bahasa Indonesia dengan teman					
6	Membacakan percakapan dengan lancar					
	Total Skor				8	20
	Jumlah	28				

	keterangan	Skor nilai
1)	= sangat tidak baik	23 – 42
2)	= tidak baik	43 – 61
3)	= sedang	62 – 80
4)	= baik	80 – 90
5)	= sangat baik	91 - 100

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa berbicara bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{28}{30} \times 100 = 93, \text{klasifikasi sangat baik}$$

Berdasarkan data observasi kemampuan berbicara bahasa Indonesia menggunakan metode drill (latihan siap) berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan benar dan lancar. Beberapa kekurangan yang ada pada siklus I telah mampu ditingkatkan sehingga

kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia telah mampu ditingkatkan sehingga kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia meningkat dan mampu mencapai hasil yang optimal.

Dari data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mampu mencapai hasil yang optimal sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan. Dengan demikian penggunaan metode drill (latihan siap) sangat efektif, tepat guna dan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Ketepatan metode yang sesuai dengan kisi-kisi materi sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas, keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan tercapainya upaya peningkatan hasil belajar dan pemahaman terhadap materi. Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai kompetensi materi pelajaran yang dikembangkannya.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dan siswa, tes formatif dan kemampuan siswa mengalami peningkatan. Pertemuan tindakan kelas siklus II, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan siap) berjalan efektif dan mampu mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang ada, rata-rata mencapai klasifikasi yang sangat baik (92).

- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan siap) sangat mendukung, aktif dan efektif. Pada siklus pertama nilai rata-rata dan siklus kedua nilai rata-rata. Rata-rata kedua pertemuan, klasifikasi sangat aktif (94).
- c) Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan siap). Hal ini dapat dilihat pada hasil tes pada siklus I nilai rata-rata 66 dan siklus II nilai rata-rata 93. Rata-rata kedua pertemuan 79,2, klasifikasi berhasil. Hasil tes setelah siswa mengikuti pembelajaran metode drill (latihan siap) dinyatakan berhasil karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah sebesar 65.
- d) Kemampuan siswa dalam berbicara dan menyusun percakapan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode drill (latihan siap) termasuk dalam kategori sangat berhasil. Hal ini dapat dilihat pada observasi pertemuan pertama nilai rata-rata dan pertemuan kedua nilai rata-rata. Rata-rata kedua pertemuan termasuk dalam klasifikasi sangat berhasil.

Sejalan dengan usaha intensif yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan menerapkan metode drill (latihan siap) secara kelompok, secara bertahap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, keaktifan dan hasil belajar siswa. Melalui latihan berulang yang dilakukan oleh siswa dalam berbicara bahasa Indonesia mencapai hasil yang optimal.

Suasana pembelajaran di dalam kelas berjalan kondusif, efektif dan menyenangkan. Secara bertahap mampu membangun kerjasama dan kolaborasi antar sesama. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan mandiri mampu membangun motivasi dan disiplin belajar. Metode drill (latihan siap) menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangkal 1 Halong Kecamatan Halong.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 1 kali pertemuan persiklusnya 3 x 35 menit, observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, observasi penilaian hasil belajar dan observasi kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangkal 1 Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, maka dapat dinyatakan berhasil mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran dengan metode drill (latihan siap) dengan pembelajaran konvensional melalui ceramah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, aktivitas, hasil belajar dan kemampuan siswa, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada “materi menyusun percakapan”. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dengan metode drill (latihan siap) di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangkal 1 Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan tahun pelajaran 2013/2014, berjalan dengan baik sebagaimana direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi kegiatan pembelajaran yaitu siklus I nilai rata-rata 68, klasifikasi sedang. Siklus II nilai rata-rata 92 klasifikasi baik.

Pada tahap perencanaan ketika mendesain model pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, atas dasar landasan teoritis yang mengisyaratkan efektifitas metode drill (latihan siap), guru memiliki keyakinan bahwa metode ini akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia, meskipun tujuan pembelajaran dapat tercapai, namun dalam sisi penerapan metode, pada awal pembelajaran guru nampak kesulitan dalam membimbing siswa untuk aktif berbicara bahasa Indonesia.

Pada siklus pertama ketika guru mulai menerapkan metode drill (latihan siap), nampak terlihat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai rencana. Pada beberapa aspek yang diobservasi masih kurang memuaskan, alokasi waktu belum mampu digunakan secara efektif dan efisien, tidak terbangun kolaborasi antar siswa dalam berbicara bahasa Indonesia

Pada sisi tertentu, dalam hal penggunaan bahasa guru belum menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar. Kejelasan dan penyampaian yang menarik akan lebih memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan guru. Penerapan metode drill (latihan siap) harus dilakukan secara bertahap,

pembiasaan dan pengulangan berkali-kali sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada aspek penutup/kegiatan akhir pembelajaran, guru masih belum menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa. Guru juga masih nampak kurang dalam memberikan penghargaan kepada siswa. Hal mendasar lainnya yang harus dilakukan oleh guru adalah membangun kolaborasi antar siswa menuju kolaborasi aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Pada siklus yang kedua dapat digambarkan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai rencana. Terlihat ada peningkatan kualitas pembelajaran yang dikelola guru di dalam kelas. Pembelajaran materi bahasa Indonesia dengan menggunakan metode drill (latihan siap), mulai mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru telah terlihat mampu menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara baik, jelas dan benar. Pada aspek penutup/kegiatan akhir, penghargaan kepada individu dan kelompok telah mampu dilakukan guru. Hal mendasar yang harus dilakukan adalah meningkatkan kolaborasi antar siswa menuju kolaborasi aktif antara siswa dengan guru.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode drill (latihan siap) sangat mendukung, aktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam. Proses pembelajaran pada siklus I

nilai rata-rata termasuk dalam klasifikasi sedang (64). Pada siklus II rata-rata 94, klasifikasi sangat aktif.

Tindakan kelas dengan menggunakan metode drill (latihan siap) pada awal pembelajaran siklus I menunjukkan data bahwa siswa dalam pembelajaran masih belum menunjukkan keaktifan dalam belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode drill (latihan siap) tergolong baru bagi siswa.

Siswa juga masih belum mampu bekerjasama dalam kelompoknya. Keceriaan dan antusiasme siswa masih rendah yang didasari oleh suasana pembelajaran nampak begitu sepi dan kurang bergairah. Sedangkan pada pertemuan yang kedua, metode drill (latihan siap) sudah dipahami siswa sehingga mereka mudah mengikuti proses pembelajaran. Siswa mulai mampu menunjukkan antusiasme, keaktifan dan keceriaan dalam membaca dan berdialog menggunakan bahasa Indonesia. Siswa nampak mulai mampu membangun kerjasama dan kolaborasi antar sesama, namun masih terbatas hanya dalam kelompoknya masing-masing.

Pada siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. pembelajaran yang dikelola guru dengan menerapkan metode drill (latihan siap) menunjukkan keaktifan siswa yang meningkat. Siswa nampak aktif belajar mandiri, saling bertanya dan memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang sedang dikembangkan. Suasana kelas sangat kondusif dalam mencapai tujuan sesuai kompetensi pembelajaran. Metode drill (latihan siap) sangat efektif dalam membelajarkan siswa, saling bekerjasama menuju tercapainya hasil belajar dan pemahaman materi secara optimal.

Meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, inovatif, kreatif dan mandiri berdampak kepada peningkatan hasil belajar dan kemampuan menyusun percakapan dalam bahasa Indonesia. Siswa nampak antusias mengikuti bimbingan dan arahan dari guru agar kemampuannya meningkat. Suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.

3. Hasil Tes Formatif Siswa

Pembelajaran yang dikelola guru dengan menerapkan metode drill (latihan siap) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus I nilai rata-rata 66, klasifikasi sedang. Pada siklus II nilai rata-rata 93, klasifikasi berhasil.